

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Tanggung Jawab Belajar

a. Pengertian tanggung jawab belajar

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya kepada diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan YME (Zuchdi, 2015). Tanggung jawab terdiri dari beberapa bagian, dan setiap bagian memiliki resiko masing-masing, menurut (Siburian, 2012) tanggung jawab terbagi atas tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial dan alam, budaya, negara dan terhadap Tuhan YME.

Tanggung jawab belajar merupakan proses siswa menggunakan alat indera untuk berinteraksi dengan objek belajar dan lingkungan kemudian terjadi perubahan perilaku mulai dari pengetahuan, pola pikir, ketrampilan dan sikap yang siap menanggung akibat dengan kesadaran (Monica, 2016).

Menurut Syafitri (Pramasanti, 2020) tanggung jawab belajar adalah kewajiban untuk menuntaskan tugas dengan usaha yang maksimal dan siap menanggung semua akibat, selaras dengan pendapat (Listyarti, 2012) bahwa tanggung jawab belajar meliputi sikap untuk melakukan kewajibannya untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah sikap yang menunjukkan kesediaan menerima konsekuensi dalam menuntaskan tugas dengan usaha yang maksimal.

b. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar

Menurut (Siregar, 2017) keluarga dengan orang tua yang sibuk sehingga kurang perhatian, orang tua otoriter, *broken home*, menjadi salah satu yang mempengaruhi kurangnya tanggung jawab, selain itu pengaruh lingkungan sekitar dan media digital juga mempengaruhi tanggung jawab belajar.

Menurut (Sudani, 2013) faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar yang rendah antara lain kurangnya kesadaran dalam melakukan hak dan kewajiban, tidak memiliki rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan layanan bimbingan dan konseling yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar adalah keluarga, lingkungan, media digital dan kurangnya kesadaran dalam melakukan hak dan kewajiban.

c. Aspek-aspek tanggung jawab belajar

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap bertanggung jawab jika dirinya sudah menampilkan beberapa ciri-ciri tertentu. Mustari (2019) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab menunjukkan ciri-ciri seperti a). memilih jalan lurus, b). selalu memajukan diri sendiri, c). menjaga kehormatan diri, d). selalu waspada, e). memiliki komitmen pada tugas, f). melakukan tugas dengan standar yang terbaik, g). mengakui semua perbuatannya, h). menepati janji, dan i). berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri orang yang bertanggung jawab, dapat diambil 4 point penting, seperti kedisiplinan, sportifitas, ketaatan pada tata tertib, dan komitmen pada tugas

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian lingkungan belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, sesuai pendapat dari Sertain (Purwanto, 2017) lingkungan merupakan semua kondisi yang mempengaruhi perilaku, pertumbuhan dan perkembangan individu. Sedangkan Patty (Baharuddin, 2016) mengatakan bahwa lingkungan adalah segala hal yang berada disekitar individu yang meliputi lingkungan fisik seperti rumah, orang tua, teman dan masyarakat, serta lingkungan psikologis seperti cita-cita dan tantangan.

Lingkungan belajar merupakan segala hal yang mendukung dalam proses pembelajaran, lingkungan disini terbagi menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik yang digunakan sebagai tempat pembelajaran dan lingkungan nonfisik seperti suasana pembelajaran (Monika Nina K.Ginting, 2014)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat yang digunakan untuk pembelajaran yang terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan fisik seperti tempat belajar dan nonfisik seperti suasananya pembelajaran.

b. Macam-macam lingkungan belajar

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud pertama adalah keluarga, orang tua memiliki peranan penting dan contoh dalam proses belajar sehingga orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik dihadapan anak karena anak suka mengikuti perilaku orang tua (Karsidi, 2018). Selain itu orang tua juga perlu

mengawasi perilaku anak agar tidak menyimpang, orang tua harus perhatian dan aktif menanyakan kondisi dan hasil belajar anak agar tidak memberikan dampak negatif akibat orang tua lalai (Syah, 2020).

Lingkungan sosial kedua adalah teman bermain, teman bermain yang baik dapat memberikan dampak baik dan sebaliknya apabila berteman yang kurang baik senang membolos, malas mengerjakan tugas akhirnya dapat terbawa dan hasil belajar menjadi buruk (Slameto, 2015).

Lingkungan selanjutnya adalah di sekolah, guru juga menjadi orang tua disekolah maka harus memberikan contoh perilaku dan kepribadian yang baik, kemudian membangun hubungan yang baik dengan siswanya agar menciptakan sikap saling menghormati sehingga proses pembelajaran kondusif (Idi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, pertemanan dan lingkungan sekolah, lingkungan yang positif akan memberikan dampak positif dan sebaliknya lingkungan yang kurang positif akan memberikan dampak negative.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial yang pertama adalah tempat belajar baik dirumah atau disekolah, tempat belajar semestinya nyaman, bersih, tidak gelap dan sesuai kapasitas anak agar belajar berlangsung kondusif (Slameto, 2015). Lingkungan nonsosial yang kedua adalah alat-alat belajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, alat-alat yang digunakan

semestinya lengkap sesuai kebutuhan siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran siswa (Slameto, 2015).

Lingkungan nonsosial selanjutnya adalah suasana belajar, suasana belajar di sekolah atau di rumah harus tenang dan damai agar nyaman belajar, suasana belajar yang demokratis akan menciptakan motivasi dan hasil belajar yang optimal (Sukmandinata, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan nonsosial meliputi tempat belajar, alat belajar dan suasana belajar. Lingkungan nonsosial yang baik akan memberikan hasil belajar dan motivasi anak secara maksimal.

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki umur sama ataupun teman sepermainan (Hamzah, 2020). Menurut Santrock teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan saling memiliki yang penting dalam situasi, teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dalam satu kelompok dengan tingkat usia yang sama (Santrock, 2007).

Teman sebaya salah satu faktor yang membentuk karakter siswa, menurut Santosa teman sebaya merupakan sekelompok anak yang usianya sama dan berhasil apabila semuanya dapat berinteraksi dan hal-hal yang dialami dalam kelompok merupakan hal yang menyenangkan (Santosa, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok anak dengan usia yang sama dengan interaksi yang menyenangkan dan salah satu faktor dalam membentuk karakter individu.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Faktor yang mempengaruhi teman sebaya sebagai berikut (F.J Monk's, 2019) :

1) Faktor usia

Faktor usia yang sama menjadi hal utama dalam interaksi diusia remaja, dimana konformitas semakin besar terutama pada remaja usia 15 tahun keatas.

2) Faktor kepribadian

Kepribadian mempengaruhi interaksi pada remaja juga, dapat dilihat pada remaja yang ekstrovert akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial.

3) Faktor jenis kelamin

Laki-laki biasanya memiliki pola interaksi yang lebih besar dengan kelompok teman sebayanya dibandingkan perempuan.

4) Faktor besarnya kelompok

Semakin banyak anggota dalam kelompok teman sebaya dapat menimbulkan interaksi antar individu karena semakin banyak anggota akan saling terpengaruh.

5) Faktor keinginan mempunyai status sosial

Dorongan untuk memiliki kedudukan agar mendapat kekuatan dalam mempertahankan dirinya biasanya terjadi dalam interaksi kelompok teman sebaya.

6) Faktor interaksi dengan orang tua

Kondisi rumah yang kurang nyaman dan menyenangkan dapat mendorong terjadinya interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya seperti usia, kepribadian, jenis kelamin, besarnya kelompok, keinginan memiliki status sosial dan interaksi dengan orang tua.

c. Aspek-aspek Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke (Hetherington, 2003) terdapat empat aspek teman sebaya sebagai berikut :

1) Teman sebagai pemberi penguat

Pada usia remaja membutuhkan teman yang menerima dan memberikan penguat dalam setiap masalah yang dihadapinya.

2) Teman sebagai model

Gaya berbicara, penampilan dan aktivitas seseorang merupakan hasil dari pengamatan dari lingkungan teman sebaya, sehingga teman sebaya memiliki peran penting yaitu sebagai model yang dijadikan dasar dalam berinteraksi.

3) Teman sebagai proses pembandingan sosial

Teman sebaya dibutuhkan dalam menerima perkembangan fisik, sosial, dan emosionalnya karena teman sebaya bisa dijadikan standar untuk

evaluasi diri sehingga dapat menilai karakteristik dan kemampuannya secara objektif.

4) Teman sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar

Teman sebaya bisa digunakan untuk mengembangkan suatu hubungan, karena semakin dewasa ini individu akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya daripada dengan keluarga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Nurul Fadhillah, 2021) dengan judul “*Hubungan Lingkungan Keluarga, Dukungan teman sebaya dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa*” dengan hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional berhubungan langsung dan signifikan dengan hasil belajar. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti variabel lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya, sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar dan penelitian yang akan dilaksanakan dengan variabel tanggung jawab belajar.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Shanti Yolanda Astuti, 2016) dengan judul “*Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa VIII Di SMP*” dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif antara pergaulan teman dengan motivasi belajar. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti variabel pergaulan teman sebaya, sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah hanya meneliti hubungan dengan motivasi belajar

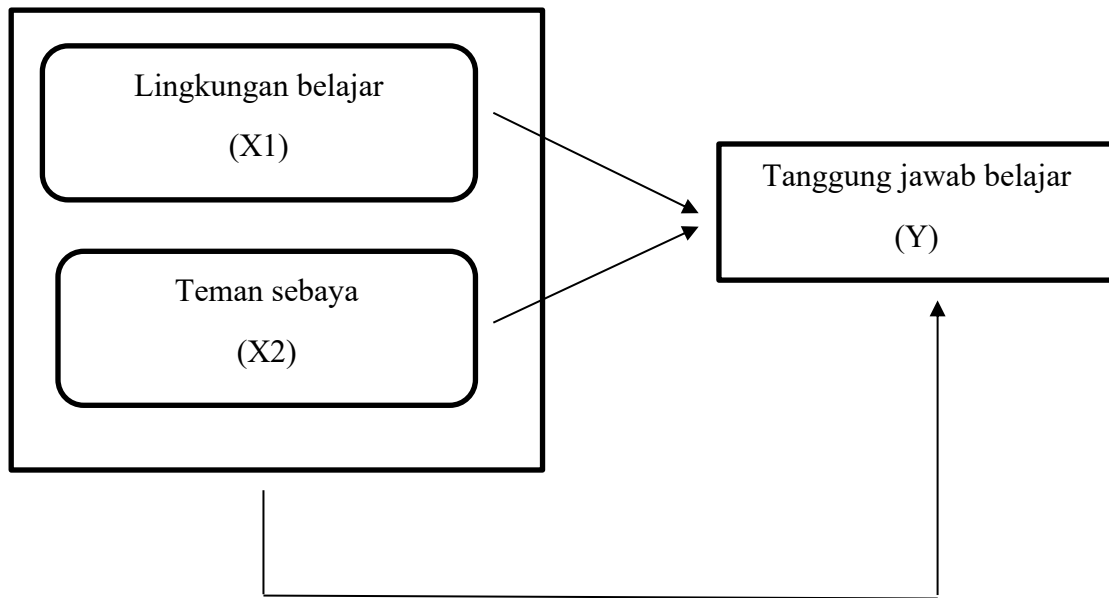
dan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat satu variabel lagi yaitu lingkungan belajar dan hubungan dengan tanggung jawab belajar.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Faizatul Lutfia Yasmin, 2016) dengan judul *“Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”* dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara disiplin dengan tanggung jawab belajar. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti variabel tanggung jawab belajar, sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah hanya meneliti variabel disiplin dan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti variabel lingkungan belajar dan teman sebaya.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Itkunminannar, 2016) dengan judul *“Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Guru Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa ”* dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dan guru dengan tanggung jawab belajar. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti variabel tanggung jawab belajar, sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah hanya meneliti variabel bimbingan orang tua dan guru dan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti variabel lingkungan belajar dan teman sebaya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan yang menggunakan pemikiran logis pada penelitian (Rohmah, 2023). Kerangka pikir ini digunakan untuk menjelaskan bahwa lingkungan belajar dan teman sebaya berhubungan dengan tanggung jawab belajar.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015). Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_{a1} : Ada hubungan antara lingkungan belajar dengan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan

H_{o1} : Tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dengan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan

H_{a2} : Ada hubungan antara teman sebaya dengan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan

H_{o2} : Tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan

H_{a3} : Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan teman sebaya dengan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan

H_{o3} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan teman sebaya dengan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan

